

TIMBULNYA SENI UKIR KONTEMPORER JURUSAN SENI KRIYA
SEKOLAH TINGGI SENI RUPA INDONESIA
" A S R I "

S K R I P S I

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi
syarat-syarat untuk mengakhiri tingkat
Sarjana Muda

Oleh:

A. Z a e n u r i

No. Mahasiswa : 161/III



JURUSAN SENI KRIYA
SEKOLAH TINGGI SENI RUPA INDONESIA "ASRI"
YOGYAKARTA
1976

Skripsi ini diterima Sidang Penguji
Ujian Sarjana Muda Sekolah Tinggi
Seni Rupa Indonesia "ASRI" Yogyakarta
Tahun Akademis 1976., yang diseleng-
garakan pada hari
Tanggal,

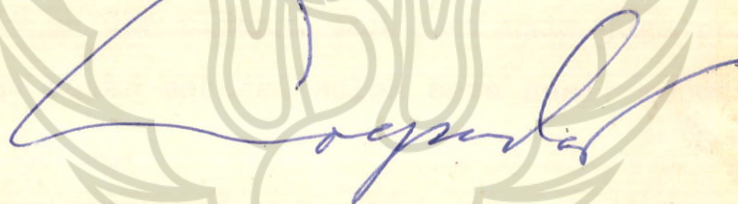
SEKOLAH TINGGI SENI RUPA INDONESIA
"ASRI" YOGYAKARTA

Panitia Ujian Sarjana Muda.

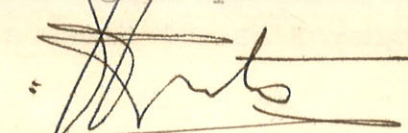
K e t u a.


(ABDUL KADIR M.A.)
NIP. 130188722

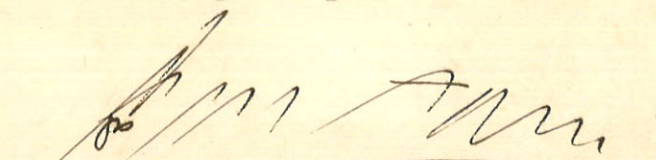
Sekretaris,



Pembimbing Skripsi I.


TUKIYO HS.

Pembimbing Skripsi II.


DR. OUS TAMU

KATA PENGANTAR

Skripsi ini pertama-tama penulis maksudkan untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat ujian Sarjana Muda di samping itu juga bertujuan mengajak kita untuk selalu membina dan memupuk seni ukir kayu untuk perkembangannya mendatang.

Sengaja penulis mengambil obyek di lingkungan STSRI-"ASRI", sebab ASRI adalah Perguruan Tinggi yang penuh dengan semangat kreatifitasnya dan semangat ini perlu diutarakan pada masyarakat. Hingga saat ini ASRI dengan keharuman namanya dikenal hampir di seluruh tanah air kita. Semoga Skripsi ini dapat menambah pengetahuan serta mendorong mahasiswa-mahasiswa untuk maju sesuai dengan tantangan jamannya. Lebih-lebih pada masa sekarang ini saat negara kita sedang membangun, di segala bidang. Dan seni ukir juga perlu mendapat perhatian besar sebagai salah satu hasil kebudayaan kita yang adi luhung.

Adapun istilah maupun kata-kata Jawa dan asing disini, masih penulis pergunakan. Sebab bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia masih terasa kurang tepat rasanya. Penulis yakin bahwa skripsi ini masih kurang memenuhi tujuan dan masih banyak kekurangannya. Karena itu segala saran dan kritik dan yang bersifat membangun, akan penulis terima dengan senang hati.

Akhirnya berkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Tukiyo Hs. Sebagai Ketua Jurusan Seni - Kriya dan pembina mata kuliah ini, yang telah banyak memberikan nasehat hingga terwujudnya skripsi ini. Terima kasih pula penulis sampaikan kepada Bapak Abdul Kair M.A. Se laku Ketua STSRI "ASRI" Yogyakarta yang telah banyak membe rikan nasehat, juga kepada Bapak Drs. Gustami Sp. yang te lah mengorbankan waktunya demi tersusunnya skripsi ini. Kemudian kepada Bapak Fadjar Sidik penulis juga merasa berhutang budi atas segala saran-sarannya.

Tak lupa pula penulis sampaikan banyak terima kasih kepada segenap Dosen STSRI "ASRI" beserta Asisten Dosen - dan Pegawai Perpustakaan yang telah membantu kami demi lan carnya skripsi ini.

Yogyakarta, Oktober 1976.

A. Zaenury.

DAFTAR I S I

	Halaman
- KATA PENGANTAR	i
- DAFTAR ISI	iii
- DAFTAR GAMBAR	iv
- PENDAHULUAN	1
- BAB I : TINJAUAN SENI UKIR	8
a. Seni Ukir Klasik	10
b. Seni Ukir Kreatip	15
- BAB II : SENI UKIR KONTEMPORER	21
a. Munculnya ide seni ukir kreatif	25
b. Inspirasi Artistik	29
- BAB III : KEMUNGKINAN-KEMUNGKINAN DAN MASA DEPAN SENI UKIR KONTEMPORER	23
- K E S I M P U L A N	42
- BIBLIOGRAFI	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Seni Ukir Klasik yang bersifat Kreatif	44
2. Topeng dari bahan kayu	45
3. Topeng dari bahan keramik	46
4. Seni Ukir yang bersifat Praktis	47
5. Seni Ukir yang bersifat Praktis	48
6. Seni Ukir Klasik	49
7. Seni Ukir klasik	50
8. Karya Gustami Sp.	51
9. Karya Gustami Sp.	52
10. Karya Narno S.	53
11. Karya Sukarnan	54
12. Karya Sutadi	55
13. Karya M. Suhadji	56

---000---

P E N D A H U L U A N

SENI UKIR KONTEMPORER

Ragam hias Majapahit, Bali, Jepara, Surakarta dan sebagainya itu merupakan karya seni ukir klasik. Kemudian karya-karya Gustami Sp., Sukarman dan Narno S. yang mendapatkan penghargaan dari Wendy Sorensen itu, dikatakan orang sebagai karya-karya yang kreatif.

Karya seni dapat digolongkan menjadi karya klasik maupun kreatif ialah apabila karya itu memiliki sifat-sifat tertentu. Sifat tertentu dalam seni ukir klasik, yaitu: "luwes, laras, ngrawit",¹ dan lemah gemulai, sebagai peninggalan kesenian Hindu. Sedangkan seni yang kreatif, sifat-sifatnya "ditentukan oleh sikap batin senimannya".²

Kontemporer disini sama sekali tidak dimaksudkan untuk menamai suatu karya tertentu, akan tetapi memiliki pengertian waktu kekinian, yaitu karya-karya yang diciptakan oleh para mahasiswa pada masa sekarang ini, baik karya-karya itu bersifat klasik maupun kreatif. Didalam pembentukkannya seni ukir kontemporer ini tidaklah terwujud begitu saja atau muncul dengan sendirinya. Akan tetapi melalui tahap-tahap waktu juga. Seperti kita ke-

¹Drs. Gudaryono, Sani, STSRI "ASRI", Yogyakarta, - 1969, hal 15.

²Soedarso Sp. MA., Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern I., STSRI "ASRI", Yogyakarta, 1971, hal.2.

tahui bahwa perkembangan seni rupa Indonesiapun mengalami i beberapa periode, antara lain: Jaman Prasejarah, Jaman purba, Jaman Madya dan Jaman Baru atau Modern. Hal se-macam itu berlaku pula pada seni ukir, yaitu mengalami - tahap demi tahap untuk menuju kesuatu pola artistik yang semakin sempurna.

Seperti telah kita ketahui bahwa Indonesia pada - masa sekarang ini sedang dalam masa pembangunan. Pola-po la atau programnya telah disusun oleh pemerintah, yang hasil-hasilnya telah mulai dapat kita rasakan. Misalnya - dengan adanya perlombaan-perlombaan yang telah diadakan dan mendapat perhatian di dalam kehidupan masyarakat, be gitu pula di alam penciptaan karya seni ukir.

Program yang tercantum dalam pelita I, yaitu pe-merintah hendak memajukan bidang sandang pangan; pelita II memajukan bidang industri ringan dan pelita III mema-jukan bidang industri berat. Jelaslah bahwa bangsa kita tengah memajukan bidang ilmu, ekonomi dan tehnik. Sehu-bungan dengan masalah itu Prof. Drs. Iman Soetikno anta-ra lain menyatakan, bahwa:

"Pembangunan berarti gerak, berarti dinamika. Pembangunan dilakukan oleh manusia, tetapi seba-liknya gerak pembangunan mempengaruhi jiwa manu-sia, tidak itu saja, dinamika pembangunan merupa-kan katalisator bagi daya cipta manusia"...³

³Prof. Drs. Iman Soetikno, "Prospek Pengembangan Design Produk dalam Industri Kerajinan di Indonesia", Diktat, Yogyakarta, 1975, Hal. 6.

Sebagai bukti, bahwa seni ukir pada waktu sekarang ini - sudah mampu ikut serta dalam pembangunan, dapat kita lihat hasilnya yaitu pada bangunan-bangunan di Taman Miniatur Indonesia Indah. Akan tetapi yang banyak terdapat di sana yaitu ukiran yang bersifat klasik.

Kita sebagai manusia, kadang-kadang juga merasa - jemu apabila hanya dapat menikmati karya-karya yang bersifat statis saja. Oleh sebab itu banyaklah mahasiswa - yang ingin mengekspresikan idenya dengan mengadakan eksperimen-eksperimen untuk memperoleh sajian-sajian baru - yang bersifat dinamis. Mereka bekerja keras dan tekun - untuk mendapatkan suatu hasil yang memadai. Bahkan banyak pula dari mereka yang mengembangkan corak pribadinya. Hal ini merupakan langkah-langkah pengembangan menuju kepenbaharuan, sesuai dengan yang dicita-citakan.

Sekalipun banyak terdapat ide-ide baru yang senantiasa berkembang dengan pesat, tetapi mereka tidak lupa pula untuk memelihara dan mengembangkan corak-corak klasik beserta segala variasinya, sebagai sarana kebutuhan praktis. Sebab bagaimanapun juga manusia, disamping membutuhkan makanan rohaniyah, juga membutuhkan makanan jasmaniah. Hal ini sesuai dengan kata dosen kritik seni, - yang antara lain mengemukakan:

"Adalah menjadi tanggung jawab kita sebagai - seniman masa kini untuk menghayati situasi yang sedemikian ini dan memberikan bentuk estetik pa-

da kebutuhan emosional, psirituil maupun materiil, baik yang berasal dari kita sendiri maupun dari masyarakat"...⁴

Seni ukir kreatif yang masa sekarang ini juga sedang berkembang dengan dinamis dikalangan mahasiswa jurusan seni kriya, memang dapat kita lihat perbedaannya dengan karya-karya tahun-tahun yang telah lalu.

Kesadaran untuk berbuat kreatif dikalangan warga Seni Kriya sudah mulai menonjol, sehingga timbul pembaharuan, yang sudah barang tentu tiada lepas dari pengaruh-pengaruh baik dari luar maupun dari lingkungan Seni Kriya sendiri. Dilain pihak seni ukir klasik juga dikembangkan lewat benda pakai atau benda-benda praktis. Sudah barang tentu hal ini tidak dapat kita lupakan, sebab di atas telah penulis singgung mengenai seni ukir klasik yang pada saat ini masih mampu mengisi pembangunan.

Kemudian ada seni ukir klasik yang bersifat kreatif, yang sepintas kilas memberi pengertian yang agak dualistis. Tetapi sebenarnya kenyataanlah yang berbicara. Dalam hal ini mempunyai maksud, bahwa dilihat dari cara penyusunannya sudah bukan susunan klasik, namun bentuk itu agak dikurangi dan ditambah dengan variasi yang ber-

⁴Fadjar Sidik, "Bagaimanakah tanggung jawab seniman pada masa kini?", Diktat Kritik Seni, STSRI "ASRI" Yogyakarta, 1974, hal. 26.

macam-macam sehingga ukiran itu sudah tidak berbentuk - klasik lagi. Meskipun demikian kesan dari obyek semula - kadang-kadang masih tampak. Jadi apabila terdapat bentuk asal, maka hal itu hanyalah sebagai titik tolak saja.

(Gambar 1). Disamping seni ukir klasik yang bersifat kre^{at}ip, terdapat pula seni ukir kreatif yang mengambil titik tolak dari seni ukir primitip. Hal ini sangat jelas terlihat pada karya-karya yang berujud topeng, baik dari bahan kayu maupun keramik. (Gambar 2, 3).

Didalam mewujudkan seni ukir kontemporer, yang pada saat ini tengah memperoleh perhatian besar dikalangan warga Seni Kriya, memang segalanya dapat terjadi. Sudah barang tentu harus disertai dengan kesungguhan usaha dan ketekunan bekerja. Sebab apabila kita hendak mencapai - sesuatu, kita harus tabah, setia, mempelajari dengan men dalam dan bekerja keras. Kita harus berani dan mau menga^{da}kan penelitian dan percobaan, baik ke dalam maupun ke luar lingkup yang biasa kita lakukan, untuk memperoleh - seni ukir yang bersifat kontemporer ini. Sehubungan dengan itu Dr. Sudjoko dari Departemen Seni Rupa ITB mengatakan, antara lain:

"Dengan perhatian dan dedikasi kita untuk meningkatkan mutu dan kreativitas kerajinan, hal-hal yang luar biasa terjadi, dan yang mungkin yang - khas Indonesia, walaupun itu yang kita cari. Selan

jutnya kita perlu menggali, mengenal, mengalami, -
menghayati dan mengembangkan nilai-nilai budaya -
kita yang bersifat mental spirituil - intelektual
- etis"...⁵

Mengenai hasil yang kita capai tentu saja nanti tidak dapat ditentukan bila itu terjadi. Namun harapan selalu ada dan pasti. Mungkin tahun depan atau barangkali seabad lagi. Sedang kita yang berada dalam lingkungan seni kriya, perlu memunculkan, mengembangkan seni ukir, dan memupuk ide-ide kreatif. Dan sesungguhnya bahwa ide-ide yang kreatif itu sangat diperlukan dalam perkembangan seni di Indonesia.

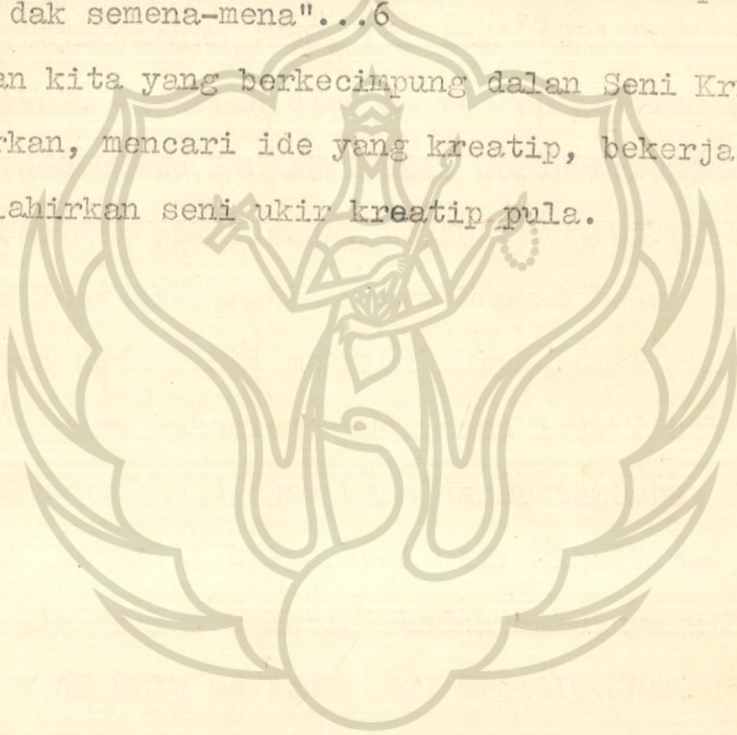
Masalah material juga sangat penting bagi kesenian. Sebab material sebetulnya benda mati. Tetapi di dalam kesenian setelah ia dipertemukan dengan seorang kreator, maka berubahlah menjadi hidup. Dan disamping itu - seniman hendaklah kreatif juga dalam memilih material. Sebab tiap material mempunyai kemungkinan-kemungkinannya yang sendiri atau khusus.

Selanjutnya kita perlu memiliki yang kuno, memilih yang klasik dan menumbuhkan yang baru. Apabila kita tidak dapat menimbulkan seni yang baru, maka akibatnya seniman hanya terjun ke dunia meniru saja seperti yang dikatakan oleh A.N.J. Th. a. Th. Van Der Hoop:

⁵Dr. Sudjoko, "Nilai Budaya kita sebagai sumber inspirasi", Diktat, STSRI "ASRI" Yogyakarta, 1975, Hal. 8.

"Djustru dikalangan seniman-seniman Indonesia pada masa ini sering terdapat niat, untuk mendjauhkan diri dari kesenian Indonesia kuno. Dan ini mudah sekali dipahamkan. Sampai membosankan berulang-ulang dimuat dalam buku-buku dan madjalah-madjalah terutama ragam-ragam perhiasan Hindu Djawa. Tetapi kesenian Indonesia jang muda tidak dapat timbul dengan meniru biarpun bagaimana bagusnja - tjontok-tjontok kuno itu. Para seniman sekarang memang harus mempeladjari djiwa dan arti seni - jang lebih kuno, tetapi mereka harus akan mentjari djalan baru sendiri. Akan tetapi perlu mempeladjari jang kuno untuk - mendjaga, supaja seniman-seniman djangan berlaku sebaliknya, lalu meniru kesenian Eropah dengan tidak semena-mena"...6

Kemudian kita yang berkecimpung dalam Seni Kriya perlu - memikirkan, mencari ide yang kreatif, bekerja keras untuk melahirkan seni ukir kreatif pula.



⁶ A.N.J. Th.a Th. Van Der Hoop, Indonesische Siermotieven, Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia, Indonesian Ornamental Design, Koninklijk Bataviaasch Genootschappen van kunsten en Wetenschappen, 1949, hal. 8.

BAB I

TINJAUAN SENI UKIR ASRI

Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI) yang sekarang telah menjadi Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia atau STSRI ini, berdiri pada tahun 1950. Didalamnya terdapat Jurusan Seni Kerajinan dan Pertukangan yang sekarang di ubah dengan nama Jurusan Seni Kriya. Pada jurusan inilah seni ukir di bina dan di kembangkan.

Sejak tahun 1950, (di saat ASRI berdiri) sampai tahun 1963, dapatlah disebut dengan istilah masa dasar, sebab pada waktu itu seni ukir masih merupakan ukiran - yang bersifat pakai saja. Sedangkan seni ukir kreatif - sebagai langkah-langkah pengembangan belum tampak. Hal ini dapat kita lihat melalui karya-karya yang dihasilkan oleh para mahasiswa pada masa itu. (Gambar 4, 5). - Yang dimaksudkan dengan masa dasar tersebut diatas ini tidaklah berarti, bahwa seni ukir klasik maupun seni ukir tradisional itu lebih rendah nilainya dibandingkan dengan seni ukir moderen atau kreatif. Namun demikian - dapat dikatakan bahwa justru dengan adanya seni ukir - klasik maupun seni ukir tradisional itu, muncullah seni ukir kreatif atau moderen.

Setelah jangka waktu kurang lebih 13 tahun inilah seni ukir di ASRI mulai tampak adanya perkembangan, yaitu dengan tampilnya karya-karya berwajah baru. Seka-

lipun demikian tidak berarti bahwa seni ukir klasik maupun yang tradisional itu hilang sama sekali, akan tetapi perbendaharaan kita justru bertambah luas dengan munculnya seni ukir kreatif. Bahkan para mahasiswa mulai mencari-cari, mencoba ataupun meniru untuk mendapatkan hal yang baru.

Dunia seni yang luas jangkauannya itupun dapat memberi kelonggaran bagi timbulnya ide baru. Sebagai contoh yaitu karya-karya yang semula hanya dipengaruhi oleh sifat-sifat praktis saja, kemudian menimbulkan karya-karya yang bersifat bebas. Dengan demikian seni ukir bukannya hanya berfungsi sebagai benda pakai saja, akan tetapi dapat juga berdiri sendiri. Artinya tidak hanya untuk menghiasi meja, kursi, almari atau perabot rumah tangga lainnya, tetapi dapat pula lepas dari unsur kegunaan.

Bersamaan dengan banyaknya pendapat tentang seni ukir beserta pengertiannya ini, maka timbullah suatu pertanyaan: kemanakah seharusnya seni ukir itu kita bawa? Dalam hal ini menimbulkan beberapa pendapat, yaitu ada yang menginginkan agar tetap ditrapkan pada benda-benda pakai saja, dan ada pula pendapat yang menginginkan membawanya ke arah bebas tanpa dikaitkan dengan segi-segi kegunaan. Akan tetapi sampai dewasa ini kedua pendapat di atas ternyata masih berjalan semuanya. Didalam proses penciptaan memang dapat dikatakan bebas, tetapi bebas di

sini bukan berarti liar tanpa pedoman dan susila. Sebab pendidikan di ASRI mempunyai arah untuk membawa para mahasiswa menjadi manusia berjiwa Pancasila. Seperti pernah dikatakan oleh Abas Alibasyah pada waktu menjadi Ketua STSRI "ASRI", sebagai berikut:

"Bahwa fungsi ASRI dalam pembangunan ialah untuk menyiapkan tenaga pembangunan yang Pancasila-is dan beratnggung jawab. Pancasila meliputi persapan dan pengamalan Pancasila, sedang bertanggung jawab meliputi pengertian loyalitas kepada almama ter, bangsa, negara dan haluan negara"...¹

Adanya arah serta pedoman semacam itu, tidaklah menghalangi para mahasiswa didalam proses penciptaannya, tetapi justru dengan arah dan tujuan serta pedoman yang semacam itulah, mahasiswa perlu mentaati, berlomba-lomba - mensukseskan kita-cita yang sesuai dengan harapan ASRI - pada khususnya dan harapan bangsa Indonesia pada umumnya.

A. SENI UKIR KLASIK

Seni ukir klasik di STSRI "ASRI" pada umumnya tidaklah begitu populer. Hal ini mungkin disebabkan sangat sedikit atau kurangnya penampilan melalui pameran-pameran. Sehingga dapat dikatakan jarang sekali, ada suatu karya - seni ukir klasik yang menonjol dengan ukuran besar seper-

¹ Abas Alibasyah, "Editorial", Sani Majalah Kesenian Mahasiswa, STSRI "ASRI", Yogyakarta, 1975, Hal.1.

ti yang ada dalam seni ukir kreatif. Kurangnya minat para mahasiswa untuk membuat seni ukir bergaya klasik itu mungkin disebabkan bahwa proses pembuatannya akan memakan waktu yang lama atau barangkali disebabkan mereka mengutamakan kreativitas. Sehingga para mahasiswa lebih banyak tertarik pada suatu ukiran yang bersifat moderen atau kreatif.

Sebenarnya didalam mempelajari dan membuat seni ukir klasik itu, kita akan memperoleh banyak pengalaman dan keuntungannya.

Misalnya, pengalaman dibidang teknik. Sebab, teknik yang ada dalam pembuatan seni ukir klasik memberikan dasar yang kuat untuk menuju ke seni ukir yang lain. Hal ini bukan berarti, bahwa seni ukir klasik mutlak sebagai dasar untuk menuju seni ukir kreatif, tetapi setidaknya merupakan salah satu unsurnya.

Seni ukir klasik di STSRI "ASRI" ini sampai sekarangpun masih dipelajari. Hal ini dapat kita lihat didalam silabus tahun 1976.

"K153 (K) DASAR DASAR SENI KRIYA I (1)

Pengertian dasar tentang struktur dan karakter kayu dan bagaimana efeknya dalam seni ukir. Diserati dengan latihan-latihan sederhana dengan motif yang sudah tersedia.

K154 (K) DASAR DASAR SENI KRIYA II (4).

Latihan ketangkasan mengukir dengan meningkatkan jenis kesulitan yang harus digarap, baik yang ditimbulkan oleh jenis ukirannya, maupun oleh komplikasi motifnya sambil memperkenalkan motif-motif ornamen tradisional yang lazim terdapat dalam

ti yang ada dalam seni ukir kreatif. Kurangnya minat para mahasiswa untuk membuat seni ukir bergaya klasik itu mungkin disebabkan bahwa proses pembuatannya akan memakan waktu yang lama atau barangkali disebabkan mereka mengutamakan kreativitas. Sehingga para mahasiswa lebih banyak tertarik pada suatu ukiran yang bersifat moderen atau kreatif.

Sebenarnya didalam mempelajari dan membuat seni ukir klasik itu, kita akan memperoleh banyak pengalaman dan keuntungannya.

Misalnya, pengalaman dibidang teknik. Sebab, teknik yang ada dalam pembuatan seni ukir klasik memberikan dasar yang kuat untuk menuju ke seni ukir yang lain. Hal ini bukan berarti, bahwa seni ukir klasik mutlak sebagai dasar untuk menuju seni ukir kreatif, tetapi setidaknya merupakan salah satu unsurnya.

Seni ukir klasik di STSRI "ASRI" ini sampai sekarangpun masih dipelajari. Hal ini dapat kita lihat didalam silabus tahun 1976.

"K153 (K) DASAR DASAR SENI KRIYA I (1)

Pengertian dasar tentang struktur dan karakter kayu dan bagaimana efeknya dalam seni ukir. Diserati dengan latihan-latihan sederhana dengan motif yang sudah tersedia.

K154 (K) DASAR DASAR SENI KRIYA II (4).

Latihan ketangkasan mengukir dengan meningkatkan jenis kesulitan yang harus digarap, baik yang di timbulkan oleh jenis ukirannya, maupun oleh komplikasi motifnya sambil memperkenalkan motif-motif ornamen tradisional yang lazim terdapat dalam

seni ukir kayu.

K253 (K) SENI KRIYA I (4).

Lanjutan K154 (K). Jenis-jenis ukiran dangkal, - dalam maupun krawangan (a'jour) harus sudah dapat dikuasai. Demikian pula tehnik-tehnik pewarnaan/polis/politur.

K254 (K) SENI KRIYA II (4).

mempelajari dan melaksanakan pembuatan topeng- - topeng tradisionil dalam berbagai gaya. Diimbangi dengan penciptaan topeng-topeng kreatif.

K353 SENI UKIR III (4).

Teori dan praktek perencanaan benda-benda Seni - Kriya: penjelasan tentang dasar-dasar perencanaan, pengenalan bentuk-bentuk yang indah, dan menempatkan serta penyesuaian ornamennya.

K354 SENI KRIYA IV (7).

Studi tentang sesuatu persoalan dalam seni kriya yang dipecahkan melalui penciptaan karya-karya (dalam rangka persiapan pameran tunggalnya).

K454 (K) SENI KRIYA LANJUT II (8).

Lanjutan K453. Problem-problem Seni Kriya harus sudah tertampung semua, termasuk tehnik seni ukir ganda harus sudah dimahiri.

K553 STUDI KHUSUS SENI KRIYA I (8).

Studi secara intensip pemecahan persoalan dalam pengetrapan Seni Kriya dalam berbagai aspek kegunaannya (dalam rangka persiapan pameran tunggal).

K554 STUDI KHUSUS SENI KRIYA II (8).

Lanjutan studi khusus Seni Kriya I. (k553)".2).

Dari silabus ini jelaslah bahwa ASRI menghendaki penguasaan di segala bidang yaitu bidang tehnik, perencanaan, sampai pada penemuan gaya perseorangan. ASRI disambus berusaha menciptakan karya seni ukir yang baru, juga menjaga agar jangan sampai seni ukir masa lampau itu hilang. Sebab disadari bahwa seni ukir masa lalu itu merupakan -

² Buku Pedoman Kuliah Tahun Akademis, Silabus, STSEI "ASRI", Yogyakarta, 1976, halaman 54.-55.

salah satu peninggalan nenek moyang kita, dan juga sebagai suatu hasil seni yang memiliki nilai-nilai budaya - bermutu tinggi.

Secara umum seni ukir kayu dewasa ini mengalami - perkembangan yang sangat pesat dan setarap dengan tingkat kemajuan manusia. Dan di dalam perkembangannya tersebut, kita melihat empat golongan, yaitu: 1

- "1. Ukiran yang mengarah pada barang-barang perabot rumah tangga/mebel.
2. Ukiran yang mengarah pada seni bangunan.
3. Ukiran yang mengarah pada industri kerajinan.
4. Ukiran yang mengarah pada pengembangan kreativitas"...3

Di STSRI "ASRI" dapat kita lihat bahwa ada satu golongan yang sangat menonjol yaitu seni ukir kayu yang mengarah pada pengembangan kreativitas. Disini nyata pada kita, - bahwa seni ukir itu mengalami pengembangan yang sangat - pesat. Kalau jaman dulu seni ukir banyak di terapkan pada candi-candi, rumah-rumah, perabot rumah tangga kemudian juga pada alat-alat musik atau gamelan, maka sekarang disamping untuk keperluan-keperluan tersebut diatas, hal hal yang sangat kecilpun memperoleh perhatian untuk diberi ukiran. Misalnya tempat sendok, pisau kecil, alat perobek bloknot, alat-alat itu tidak ketinggalan pula diberi perhiasan ukiran.

³M. Suhadji, "Perkembangan Seni Uiir Kayu Dewasa ini" Sani. Nomer 1 tahun ke VII, STSRI "ASRI" Yogyakarta, 1975, halaman 10.

Ukir-ukiran pada candi misalnya pada pintu gerbang yang berupa kala, makara, bunga teratai. Seperti yang ada di candi Prambanan, yang kita kenal dengan hiasan "pola - kertas tempel".⁴ Maksudnya pola yang pembagiannya menurut ilmu ukur, tetapi cara pengerjaannya meniru bentuk tumbuh tumbuhan. Dan di samping itu pengisian bidang tidak banyak memindahkan perhatian kita pada garis-garis besar seni - arsitektur. Begitu pula pada gamelan-gamelan Jawa, rumah-rumah joglo, perabot rumah tangga ukiran klasik itu selalu menghiasinya. Dan sampai pada saat ini, industri kerajinanpun sudah banyak yang menghasilkan barang-barang berukir.

Sejak dari jaman dahulu kala manusia sudah mengenal ukiran, misalnya pada jaman primitif orang Polenisia menggambarkan dewa-dewanya dalam bentuk ukiran. Pada dinding-dinding rumah-rumah orang Batak di Sumatra ukiran - "kadal",⁵ yaitu hewan yang dianggap keramat. Mereka beranggapan bahwa semangat nenek moyang kita dapat merasuk kedalam binatang ini, dan dapat menolak mala petaka. Di tempat lain, misalnya di Bali, kita temukan hiasan penutup cendela rumah-rumah yang berukirkan singa bersayap, yang dikelilingi bunga dan "ulir-uliran", yang sudah mempunyai maksud-maksud tertentu sesuai dengan kepercayaan mereka.

Mengenai jenis seni ukir yang mengarah menjadi -

⁴A.N.J. Th a Th. Van Der Hoop, Indonesische Siermotieven, Ragam-ragam Perhiasan Indonesia, Indonesian Ornamental Design, koninklijk Bataviassch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen, 1949, hal.86.

⁵Ibid. Hal. 222.

empat golongan tersebut diatas tadi, agaknya di setiap bagiannya mengalami kemajuan dan perkembangan yang sama. Hal ini dapat kita lihat hasilnya, seperti yang ada di daerah Jepara yaitu: Ukiran yang mengarah pada barang-barang perabot rumah tangga. Sedangkan jenis seni ukir yang mengarah keseni bangunan yaitu yang ada di Jakarta Taman Miniatur Indonesia Indah. Akhirnya juga di STSRI "ASRI" kita melihat seni ukir kreatif yang lebih menonjol.

B. SENI UKIR KREATIF.

Setelah ASRI melampaui masa permulaannya seperti yang telah terurai dimuka tadi, maka kini dalam wadah seni kriya ini, para mahasiswa banyak melakukan eksperimen eksperimen dalam bidang seni ukir. Karena itu mulailah timbul wajah-wajah baru yang menuju kearah pembaharuan, khususnya dalam seni ukir kayu. Hasil pembaharuan itu biasa dinamakan seni ukir kreatif. Kemudian timbul pertanyaan, apakah yang dimaksud dengan seni ukir kreatif itu? Secara sederhana dapatlah dikatakan bahwa seni ukir kreatif, yaitu: seni ukir yang diciptakan atas dasar kebebasan ide. Ide itu dapat diambil dari motif-motif yang telah ada, yakni dari motif klasik, primitif atau membuat bentuk ukiran yang baru sama sekali"⁶

⁶ Tukiyo Hs. "Wawancara Ketua Jurusan Seni Kriya" STSRI ASRI Yogyakarta.

Dalam seni ukir kreatif segalanya dapat terjadi. Sebab - dengan adanya kebebasan mencipta dan tidak hanya sekedar meniru saja,-itu, maka akan timbullah suatu bentuk yang beraneka ragam dalam seni ukir. Sebagai contoh: Apabila seseorang membuat ukiran dengan corak klasik, maka hasilnya akan tetap sama sampai saat yang tak terduga. akan tetapi apabila kita mencoba mengukir dengan cara yang bebas, maka akan bermacam-macamlah hasilnya.

Kemudian perlu diingat bahwa proses penciptaan - motif-motif klasik dan primitifpun terjadi. Pokoknya - ada saja yang dapat menjadi sumber penciptaan, sampai - pada lukisan-lukisan dan bentuk-bentuk yang dianggap - membantu terwujudnya seni ukir kreatif. Namun tidak dapat kita lupakan, yaitu faktor-faktor bahan. Hal ini sangat diperlukan dalam mewujudkan seni ukir kreatif, sebab - dengan kecerdasan manusia akan lebih cepat memperoleh - apa yang mereka kehendaki.

Tiap manusia mempunyai pengalaman yang berbeda - didalam kehidupannya. Begitu pula dalam pengalaman estetisnya, mereka mempunyai pandangan yang berlainan, Satu dengan yang lain. Karena manusia itu, terdiri dari rohani dan jasmani. Masing-masing mempunyai sifat yang tersendiri pula. Jiwa cenderung pada keselarasan, sedangkan ragam cenderung pada hawa napsu. Dan yang paling akhir yaitu adanya sumber kekuasaan ialah akal untuk mem-

peroleh kenyataan, termasuk kebenaran.

Meniru juga ada baiknya, apabila kita dapat menerap-
kan karya sesuai dengan kebutuhan. Misalnya; me-
niru dan mengolah hasil karya seniman terdahulu yang di-
kembangkan menjadi suatu ukiran yang kreatif. Akan teta-
pi sekedar meniru saja tanpa pertimbangan lebih lanjut -
maka tersumbatlah daya kreatifitas kita dan jauh kemung-
kinannya untuk memunculkan seni ukir kreatif. Hal ini -
pernah di katakan oleh Prof. Drs. Iman Soetikinjo tentang
kemungkinannya antara lain:

"Yang perlu dijaga ialah jangan sampai kita -
tergelincir dalam jurang imitasi atau meniru. Ber-
hubung dengan hebatnya kemajuan dalam tehnik dan
komunikasi, dunia kita menjadi sangat sempit, da-
lam arti dunia Barat seolah-olah ada diambang pin-
tu. Apabila menjadi malas dan berpendapat lebih -
baik meniru saja dari pada susah-susah memeras -
otak, mencipta hal sesuatu sendiri, maka lampu me-
ra sudah menyala bagi kebudayaan Indonesia. Se-
dikit lengah, kita akan tergelincir between two -
word, one dead and the other powerless to be born"
(diantara kekuatan untuk dilahirkan).
Hal ini berarti, bahwa apabila kita terus-menerus
meniru saja maka kebudayaan kita akan mati, teta-
pi untuk menciptakan sendiri hal-hal seperti yang
ditiru itu, kita tidak mampu.
Al hasil, kita akan menjadi imitator saja, walau-
pun imitator yang pandai"...⁷

Dari itu jelaslah bahwa kreatifitas sangat penting arti-
nya bagi penciptaan. Dengan kreatifitas, manusia (khusus-
nya para pencipta) dapat merubah alam yang selamanya dia-
nggap remeh, menjadi sesuatu yang bernilai. Sebagai con-
toh: karya pematung terkenal Henru Moore ada yang di il-

⁷Prof. Drs. Iman Soetikinjo, Prospek Pengembangan de-
sign produk dalam industri kerajinan di Indonesia, diktat
Yogyakarta, 1975, halaman 4.

hami dari batu kerikil. Nenek moyang kita sendiri pada -
 jaman dahulu juga sudah mampu mengubah daun-daunan dan
 tangkainya menjadi suatu ukiran yang harmonis. Bahkan -
 lebih dari itu nenek moyang kita mampu menggambarkan -
 makhluk khayal.

Masalah kreatifitas memang sangat diperlukan oleh
 siapa saja, terutama seniman. Namun hal ini ternyata ti-
 dak mudah di dapatkan meskipun usahanya sudah keras. La-
 lu apakah yang mendorong timbulnya kreatifitas itu? Ber-
 dasarkan pengalaman, ada yang berpendapat, bahwa timbul-
 nya kreatifitas antara lain ada 3 (tiga) hal yaitu:

1. Karena ide, jadi yang timbul dari diri sendiri
 yang bersifat ekspresi.
2. Studi terhadap alam sekitar lalu diolah menu-
 rut pandangan pribadi.
3. Paling akhir yaitu, memahami, mempelajari kar-
 ya seniman terdahulu.⁸

Dari uraian tersebut diatas dapatlah kita tarik kesim-
 pulan, bahwa timbulnya sesuatu karya yang kreatif itu
 didasarkan oleh banyak kemungkinan. Begitu pula timbul-
 nya seni ukir kreatif itu, kiranya tidak jauh berbeda -
 dari itu. Sedangkan seni ukir kreatif di STSRI "ASRI" -
 sekarang ini senantiasa berkembang terus terutama di -

⁸Drs. Narno S., "Wawancara", Asisten Dosen STSRI
 "ASRI" Yogyakarta,

Jurusan Seni Kriya.

Memang dengan adanya proses timbal balik dalam kehidupan, manusia dan alam tidak dapat kita pisah-pisahkan. Masing-masing mengandung unsur yang berlainan akan tetapi sekaligus saling melengkapi. Oleh sebab itu kejadian-kejadian setiap hari selalu ada pada keduanya, baik secara universal maupun individu. Jacques Louis David: "Keterlibatan manusia dengan alam dan keterlibatan alam dalam kehidupan manusia adalah dua hal yang tak bisa di pisahkan".

Akan tetapi tidak selalu demikian, sebab pada kenyataan kedalaman suatu karya seni tidak mengharuskan peniruan alam semesta. Namun penyelaman ke dunia imajinatif, berbagai pandangan seniman dan ketajaman intuisinyapun menentukan terwujudnya karya tersebut.

John Dewey dalam bukunya *Art as experience* mengatakan bahwa "art is medium of communication making community of experience possible", ini berarti bahwa unsur kesenian yang utama ialah komunikasi".⁹ Lalu apa yang dikomunikasikan? Tentu saja pengalaman dari si seniman yang dibentuk oleh alam sekitar, membuahi cara berfikirnya, cara merasanya yang subyektif. Jadi seni adalah komunikasi simbolis.

Begitu pula seniman terkenal Vincen Van Gogh. Dalam memberi bentuk kepada pengalamannya itu berusaha

⁹ "Tema cita kreatif dalam seni rupa", Harian Sinar Harapan, 1 Februari 1975.

mengerti untuk diri sendiri dan dirinya agar dimengerti-
oleh orang lain. Kemudian seni ukir kreatif kiranya mem-
punyai kegiatan yang tidak jauh dari itu juga. Disamping
kreatif hendaklah juga ada pengenalan kepada masyarakat.

